

CAST

REPUBLISH!!!

"who killed me?"

"Gue bukan pembunuh!"

"gue harus selidiki kasus teror ini sampai tuntas !"

jung chanwoo

"kenapa gue juga dapet undangan misterius itu, bahkan gue ga mengenal Joo Kyulkyung?"

jung wooseok

"Fak.. gue juga dapet surat itu. bukannya kita dulu udah sepakat kasus itu gak akan diungkit lagi?"

son eunseo

"gue ga pernah ngerasa punya masalah sama dia?!"

kang rena

"can someone believe me?"

vernon chwe

"siapa pengirim surat teror ini sebenarnya!"

kim umji

"apa mungkin.. kyulkyung jadi.. hantu?"

OTHER CAST;

boo seungkwan

jeong yein

kim donghan

kim dahyun

kim jungwoo

Warn;

This book inspiring by Bloody December.

BOOK INI DI UPGRADE DENGAN VERSI BARU. BOOK PALING CRINGE YANG DITULIS TAHUN 2018 DAN SEDANG DIPERBAHARUI. ALUR CERITA DAN CAST TIDAK ADA YANG BERUBAH.

MASUKKAN BOOK INI KE LIBRARY
DAN TUNGGU UPDATE SECARA BERTAHAP. THANKYOU.

C O P Y R I G H T

2018

by VIOLITA

1 Memories

Visual Squad itu lah nama yang kerap disematkan pada geng pertemanan beranggotakan Vernon Chwe, Hwang Sinbi, Joo Kyulkyung, Kim Umji, Boo Seungkwan, Kim Jungwoo, Kim Dahyun, Jeong Yein dan Kim Donghan. Bukan tanpa alasan julukan tersebut diberikan kepada mereka. Mereka bersembilan kerap dipanggil Visual Squad karena lingkaran pertemanan mereka terdiri dari siswa-siswi cantik dan tampan.

Terutama sang ketua geng-Vernon, si laki-laki Bule blesteran Amerika -Korea, yang sangat tampan, ada juga anggotanya Kyulkyung dan Sinbi yang merupakan siswi paling digandrungi para siswa lelaki. Mereka bersembilan menempuh pendidikan sebagai siswa-siswi tingkat tiga di Seoul performing Art High School/ biasa disebut SOPA. Mereka merupakan siswa-siswi yang lahir di tahun 1998, juga berada dalam satu kelas, tepatnya dikelas 3-4.

Sudah 3 tahun mereka bersahabat sejak tahun pertama mereka masuk sebagai siswa baru di SOPA. Tahun ini merupakan tahun akhir mereka menempuh pendidikan, karena beberapa bulan lagi mereka akan ujian dan merayakan kelulusan.

Seperti biasa setiap istirahat mereka akan berkumpul bersama, keuntungan satu kelas membuat mereka mudah untuk saling kontak satu sama lain.

"Eh denger-denger nih bakal ada winter class,Ya?" Ujar Vernon pada teman-temannya yang sedang asik makan bakso di kantin.

"Iya Ver, kata pak Siwon bakal diadakan h-seminggu sebelum ujian, tapi itu nggak wajib kok" kata Dahyun, "Program itu tiap tahun diadakan secara kondisional, kalau nggak mau ikut nggak papa sih katanya tapi, nanti kalo nilai jeblok bukan salah gurunya"

"Ya mau nggak mau kita musti ikut, soalnya bahaya kalau kita nggak ikut ntar ujian kita nggak tau materi apa aja yang keluar" titah Jungwoo yang merupalan salah satu representasi siswa rajin

"Eh bentar-bentar, daritadi kalian winter clas- winter class mulu. Ape sih winter clas?" Kata Seungkwan sambil menggaruk kepalanya

"Lah dodol lo kumat Wan, makanya ada guru ngomong tuh didengerin, Bege!" Donghan menoyor kepala Seungkwan, "Winter class itu semacam program belajar musim dingin, kayak les akhir tahun gitu, yang diadakan h-seminggu ujian nasional, kita akan dikarantina selama seminggu disekolah dan diberi materi-materi pelajaran yang akan keluar pas ujian nanti."

"Program itu nggak wajib sebenarnya, tapi mengingat kita kelas 3 pasti rata-rata semua anak pada ikut biar nilainya bagus pas ujian nasional nanti. Mending kita semua ikut juga deh" Jawab Kyulkyung

"Oh gitu, ah nginep-nginepan segala, mana horor lagi nih sekolah" Seungkwan menakut- nakuti. Dia ini memang rajanya usil seantero raya, "Ribet banget Ya, mau ujian pake acara begini segala. Tapi ya udah ikut aja lah, nggak rugi juga kita ikut. Itung -itung punya bekal pas ujian nanti"

Vernon ikut menambahkan,

"Yo'i. Kita ikut aja deh ntar biar kita bisa ngerjain dan bisa

dapet nilai bagus pas ujian. Eh Rena ikut apa nggak, Kyung?"

"Mana gue tau"

Vernon sadar ia salah pertanyaan, untuk apa ia tanya tentang Rena, padahal mereka semua tau hubungan Kyulkyung dan Kang Rena sangat buruk. Rena adalah kakak 'tiri' kyulkyung. Mereka satu sekolah, berumur sama, hanya saja Rena lebih tua beberapa bulan dari kyulkyung. Dan dulunya mereka tidak saling mengenal. Tapi karena Ayah Kyulkyung menikah dengan Ibu Rena, membuat Kyulkyung ada di posisi yang rumit harus menerima Rena sebagai predikat kakak tirinya.

Kyulkyung sibuk mengamati Sinbi yang sedari tadi diam saja, biasanya ia cerewet namun entah kenapa ia diam saja hari ini, "Bi,Lo kenapa? Masih galau gara-gara 'dia'?"

"Cowok nggak cuma dia aja Bi. Yaelahh" sindir Vernon. Lelaki itu kasian juga melihat Sinbi yang auto gamon alias gagal move on melihat mantan pacarnya sedang berduaan dengan gadis lain di seberang

Sinbi masih menatap tajam siswa laki-laki yang berada di lapangan basket. Lelaki pemilik *eye smile* itu sedang tertawa bersama siswi lain,

"Gila ya, masa dia bisa secepat itu move on ke Eunseo"

"Ah biarain lah, kita bahas yang seru-seru aja" Sinbi mencoba tersenyum meskipun masih kepikiran dengan sang mantan, matanya masih sesekali melirik mantan pacarnya disana. Baru seminggu ini Sinbi putus dengan laki-laki yang menjalin kasih dengannya selama kurang lebih 2 tahun- bernama Kim Moonbin

"Udah,jangan galau Bi. Kita bahas cita-cita kita aja deh, Lo mau lanjut kuliah dimana,Bi?" ujar seungkwan mencairkan suasana-ia emmang paling bisa diandalkan kalau ada temannya yang galau

"Hmm.. Gue masih ngincer Konkuk University jurusan Hukum nih. Kalian gimana?" tanya Sinbi

"Gue mau jadi polisi" sahut Jungwoo-cowok paling pendiam di geng tersebut

"Udah lo pertimbangin,Woo sama orangtua lo?"

Jungwoo menjawab dengan mantab, "Udah kok. Doain aja gue lolos ntar ya"

"Siap!" ucap mereka serentak

"Gue pengen kuliah di Inha University jurusan Modelling, kalau bisa bareng Umji" sahut Yein-cewek paling pemalu di geng nya

"Gue sama Donghan udah janji di Seoul University nih ambil jurusan Olah raga" tambah Seungkwan sambil menepuk donghan

"Sayang, kita pisah bentar dong. Aku mau kuliah pramugari nih" Dahyun menggelayut mesra di lengan Donghan sambil merajuk

"Tenang aja,Hyun. Ntar habis Donghan lulus lu bakal di kawinin" sambung Seungkwan, "Hmm... kita semua bakal pisah nih,tapi inget! Jangan ada yang lupa temen yap!"

"Gue pengen bareng Sinbi sih, Kita bareng ya Bi kuliahnya nanti di Konkuk University. Gue pengen selalu sama-sama bareng lo terus" kata Kyulkyung sambil memeluk Sinbi.

Gadis itu tersenyum lalu membalas pelukan kyulkyung "Iya,kyung. Pasti kita bisa diterima disana kok, biar bisa barengan terus ya!"

"Hm..gue jadi pengen bareng kalian" sahut Umji. Mereka bersembilan tidak pernah terlibat cinta lokasi,kecuali Dahyun dan Donghan yang memang sudah berpacaran sejak SMP.

Mereka sebentar lagi akan lulus SMA dan tentunya ingin menciptakan kenangan baik sebelum meninggalkan sekolah yang sudah 3 tahun ini menjadi tempat belajar setiap hari

"Kyung bentar lagi,Lo ulang tahun kan? Minta kado apa?" tanya Jungwoo

"Nggak banyak deh, cuma minta kalian selalu sama-sama gue aja. Tetep jadi sahabat gue yang menerima gue apa adanya"

"Weh emang nih,Kyulkyung paling romantis,beneran nih ya Kyung?"

"Iya. Gue beneran nggak minta apa-apa. Gue pesen jangan sampe persahabatan kita putus cuma gara-gara kita bakal beda tempat kuliah, pokoknya persahabatan kita ini bakal sampe kita tua, sampe kita pada gendong anak, dan punya cucu nantinya. Kalau bisa sampe akhir hayat ya" lanjut gadis itu

"Duh Kyung,kita makin sayang sama lo" jawab Sinbi mengeratkan pelukannya

"Gue juga sayang banget sama kalian semua" jawab Kyulkyung tersenyum manis dan menatap ke delapan sahabatnya.

•

•

•

•

•

•

~~~ Tapi itu dulu-

Sebelum.. Kyulkyung meninggal.

## 2 Horrified Dream

\*\*\*

**Rabu, 13 Mei 2018**

***"Mati... Lo harus mati Hwang Sinbi..." ujar seorang gadis yang berlumuran darah dengan tatapan tajam mengarah kepadanya***

***"Nggak... bukan gue yang bunuh Lo kyung! Bukan gue!" teriak gadis bernama Sinbi itu histeris.***

***"Bukan gue, Bukan gue!!"***

*"Bukan gue, Bukan gue!!"*

"Sinbi, bangun! Ada apa!?" teriak seorang pemuda sambil mengguncang-guncangkan tubuh Sinbi. Chanwoo kaget saat memasuki kamar Sinbi, melihat sinbi yang tidur sambil berteriak-teriak

"AAAAA!!!" teriak Sinbi membuka matanya. Ia menerjapkan matanya mengembalikan kesadarannya.

"Lo nggak apa-apa?" tanya laki-laki itu dengan lemas

Sinbi membisu. Ia hanya menatap pemuda di hadapannya dengan tatapan kosong.

"Lo mimpi buruk lagi?"

"Chanwoo, gue takut" bisik Sinbi sambil menunduk

"Surat itu? Lupain! Gue yakin itu hanya perbuatan orang iseng aja. Lagipula aku sama Umji juga dapet ..."ucap Chanwoo membelai rambut sinbi

"Woo! Lo sendiri tau kan kalau masalah 2 tahun yang lalu cuma ada 9 orang yang tahu tentang masalah itu!"

"Terus kita bisa apa,Bi? Udah,sekarang lo tenang. Jangan dipikirin lagi masalah itu"

Chanwoo memeluk Sinbi yang matanya berkaca-kaca.

Sudah dua tahun Sinbi mengalami banyak kejadian aneh, mulai dari sering mimpi didatangi Kyulkyung. Bahkan mendapatkan surat teror dari seseorang yang mengaku sebagai Kyulkyung-padahal jelas kyulkyung sudah meninggal, bahkan jenazahnya di kubur di depan mata kepala sinbi. Teman-teman nya juga tahu itu. Entah siapa yang meneror sinbi selama ini. Membuat hidup sinbi menjadi tidak tenang. Sinbi ingat betul, kenangan dua tahun lalu yang membuatnya kehilangan sahabat yang dicintainya. Joo Kyulkyung-yang ditemukan meninggal karena terpeleset di tangga sekolah saat mengikuti Winter class.

*Tidak mungkin kan,Kyulkyung menjadi Hantu?*

\*\*\*

Hari ini guyuran hujan yang membasahi kota Seoul. Padahal ini musim dingin dan turunnya salju, hari ini akan sangat membuat penduduk kota membeku. Terlihat Seorang pemuda bernama Kim Moonbin sedang duduk di halte bus yang sepi.

Kedua tangannya menggenggam beberapa lembar foto. Sepasang matanya memperhatikan foto-foto itu secara detail,

Terdengar suara perempuan dari belakangnya,

"Heh pak detektif... masih aja ngurus kasus-kasus aneh?"

"Menurut lo?" tanyanya singkat tanpa sedikitpun mengalihkan pandangan dari foto-foto itu.

Gadis berambut panjang tersebut terlihat mendengus sebal,

"Gue yang diteror kenapa lo yang bingung sih *sayang*, udalah..."

"Ini nggak bisa dibiarin Seo, gue harus nyelidiki semua ini!" sahut Moonbin memotong perkataan Eunseo

"Lo begini karena mengkhawatirkan gue, atau karena Sinbi?"

Kali ini moonbin yang membisu. Ia sama sekali tak bisa menjawab pertanyaan retorik yang diajukan Eunseo. Jika boleh jujur, moonbin bisa bilang.... Benar, ini semua karena hwang sinbi.

Merasa dirinya tak mendapat jawaban, maka Eunseo beralih membicarakan hal lain

"Lo inget nggak,Bin dulu gue pernah nyatain cinta ke lo di tempat ini?" ujanya kembali memecah keheningan, "Meski lo bersikap dingin, gue selalu usaha dapat segala perhatian dari lo, rela gabung sebagai anggota cheers, rela ikut olimpiade sains, dan sering--"

"Gue nggak pernah minta lo lakuin itu" potong Moonbin lebih dulu sebelum Eunseo menyelesaikan kalimatnya,

"Banyak hal yang gue korbanin dari segi waktu dan perasaan. Tapi apa lo pernah.. sekali aja, mikirin gue...?"

Moonbin menghentikan aktivitasnya beralih menatap mata eunseo

"Pas pertama kali gue setuju buat jadi pacar lo, gue udah bilang kan, jangan ikut campur urusan satu sama lain. Karena hubungan ini bukan atas dasar cinta, Seo" ujar Moonbin. Ia berdiri lalu mengambil tasnya

"Gue harus ke suatu tempat. Gue pergi dulu..." Pamitnya dengan meninggalkan sebuah jaket tepat disamping Eunseo. Berkali-kali Eunseo mencoba meraih perhatian pada pacarnya,yang sudah dua tahun ini mengencaninya itu. Namun selalu seperti ini. Eunseo tidak pernah dihiraukan. Sebenarnya hati Eunseo sakit. Tapi apa yang bisa ia lakukan?

Rasa cintanya pada moonbin membuatnya selalu mengalah, padahal tiap hari hatinya selalu dibuat perih oleh lelaki itu.

\*\*\*

Hari ini reuni angkatan 98. Sinbi dan kawan-kawan nya diundang ke Seoul Performing Art High School-SOPA. Sinbi berdandan dengan sebaik- baiknya supaya keliatan cantik. Reuni diadakan di gedung dekat SOPA, karena sekarang SOPA sudah berhenti beroperasi. Notifikasi di ponsel Sinbi pun banyak yang masuk yang belum sempat di buka. Ternyata dari teman-temannya yang sudah menunggu kehadirannya di sekolah.

Sudah 2 tahun yang lalu Sinbi lulus dan kini ia sedang menempuh kuliah di Konkuk University jurusan hukum. Sedangkan pacarnya yaitu Chanwoo adalah mahasiswa kedokteran di Konkuk University juga.

Gadis itu membuka pesan di ponselnya satu persatu

***From Dahyun***

*Ayo Bi cepet berangkat dong! Udah banyak yang dateng nih!*

***From Umji***

*Lama banget sih,Lo Bi. Rame nih acaranya, cepetan sini!*

***From Jeong Yein***

*Bi, udah rame banget di sini. Lo dicariin Vernon!*

Ternyata ketiga sahabatnya sudah sampai gedung reuni,dan sekarang mereka menyuruh Sinbi cepat-cepat segera datang karena acara puncak reuni nya akan segera dimulai. Gadis tersebut tidak sabar bertemu dengan Squad

Visualnya-yang dua tahun ini sudah jarang bertemu, karena banyak kegiatan berbeda yang mereka lakukan

Sinbi berniat datang bersama pacarnya. Jung Chanwoo.

Sesampainya disana banyak sekali tamu teman-teman sinbi semasa SMA yang datang, kedatangan Sinbi langsung disambut oleh kedua sahabatnya, Dahyun, Yein dan Umji

"Akhirnya dateng juga lo Bi, eh sama calon nya ya" sindir Dahyun yang sekarang sedang kuliah pramugari di salah satu maskapai penerbangan internasional Korea

"Calon apaan sih, masih lama,hehe" jawab Sinbi sambil menggaruk kepalanya

Disana juga ada Jungwoo, Vernon, seungkwan dan lainnya yang ikut bergabung

"Eh Jungwoo, gimana kabar lo?" tanya Chanwoo

"Baik kok, Lo masih sama Sinbi ae, cepetan lamar dong" ujar Jungwoo menggoda Sinbi-Chanwoo, Junwoo sekarang sudah menjadi Polisi

"Ya sabar,lagi nyari dana, ntar gue habis Koas, terus sumpah dokter deh langsung gass, hehe" jawab Chanwoo santai

"Wih couple paling fenomenal dateng nih, lama ya kita kagak kumpul begini. Gue kangen sama lo Bi" tiba-tiba Seungkwan datang dan langsung memeluk Sinbi

"Ehh.. ehh pacar gue tuh, main peluk aja lo" sindir Chanwoo lalu menggandeng sinbi menjauhkannya dari si heboh-Seungkwan

"Masih kagak berubah lo, Kwan" ujar sinbi

"Ntar kalo gue berubah jadi Lee Minho lu pada kaget lagi" ujar seungkwan. Emang laki-laki satu ini suka ngelawak-Seungkwan yang sekarang sudah tidak se-gembul dulu karena sekarang ia kuliah di jurusan Olahraga bersama Vernon. Badannya jadi lumayan atletis.

"Ver, lo sekarang makin bule aja" sidir Sinbi

"Udah begini dari sononya,Bi" jawab vernon yang dulunya ketua geng tersebut, memang laki-laki ini adalah laki-laki langka,

Karena Lulus dari SMA dia tambah ganteng aja, makin keliatan bule-nya dan digadang-gadang wajahnya mirip aktor yang main film Titanic-Leonardo D'caprio.

Sinbi terlihat sedang mengedarkan pandangannya ke seluruh gedung reuni,mencari seseorang yang sedari tadi tidak muncul dalam acara reuni tersebut

"Cari siapa,sayang?" tanya Chanwoo, yang daritadi melihat pacarnya sedang celingukan

"Nggak siapa-siapa kok,hehe"

Sementara sedari tadi ia menantikan lelaki yang pernah menjadi bagian hidupnya dulu-Kim Moonbin

Entah dimana laki-laki itu. Hingga acara puncak ia belum menampakkan batang hidungnya membuat Sinbi mencari. Bagaimanapun juga berakhirnya hubungan mereka secara tidak baik-baik dulu membuat Sinbi ingin bertemu dengan Moonbi dan mencari penjelasan

"Yaudah yukk, nikmati acaranya. Mumpung disini sekalian kita nostalgia. Dan Katanya ada penampilan dari IKON loh habis ini" ujar Umji

Kemudian yang lainnya menikmati acara reuni tersebut, ada yang ngobrol, makan snack, bercanda dan ketemu teman lama.

Begitupun Sinbi yang bertemu teman-teman semasa sekolahnya dulu.

Apalagi bertemu dengan Squad persahabatannya membuatnya bisa melupakan sedikit masalah yang selama ini menghantui dirinya. Setelah puas melepas rindu dan berbincang-bincang, Sinbi pamit ke kamar mandi karena ia merasa ingin buang air yang tak tertahankan

Baru saja gadis itu keluar dari kamar mandi, di depan pintu terdapat amplop hitam bertuliskan '**untuk Hwang Sinbi**'

### 3 Weird Invitation

Setelah acara malam reuni angkatan anak-anak 98Line, Sinbi memutuskan langsung pulang diantar Chanwoo karena ngerasa badannya pegal-pegal.

Sesampainya di rumah, Sinbi membuka amplop tadi, didalamnya ada kertas yang bertuliskan :

*Dear Bitch...*

*Aku ingin mengadakan perjanjian kontrak nyawa denganmu,*

*Anda baru saja menyetujui kontrak tersebut,*

*Jangan hindari, Hadapi aku!*

*Tempat di mana malam yang merenggut nyawaku.*

*-Joo Kyulkyung*

*(Desember 25th 2016 )*

Deretan demi deretan kalimat yang tercantum dalam surat itu membuat Sinbi kembali ketakutan.. Matanya menatap kalender.

Sinbi benar-benar ketakutan sekarang. Otak Sinbi dipenuhi dengan kejadian 2 tahun silam.

Kenangan manisnya bersama dengan seorang sahabat baik nya yang belum dapat ia lupakan sampai saat ini

Sinbi mencari kotak yang selalu disimpannya didalam lemarnya.

Ia menemukan sebuah foto yang sudah usang disana.

"Kyulkyung.." bisiknya lirih.

Sinbi menangis memegang fotonya dan Kyulkyung saat masih duduk di bangku SMA. Dalam foto itu terlihat mereka berpelukan dan tersenyum ke arah kamera

"Gue kangen sama lo,Kyung." sinbi masih menangis sesenggukan.

"Pluk!"

sebuah kalung liontin berbandul kunci terjatuh tepat di bawah kakinya.

Sinbi mengambil benda yang itu, kyulkyung yg memberikan kalung itu pada Sinbi dulu. Sinbi hapal betul kata-kata terakhir yang diucapkan Kyulyung.

Sinbi menyadari suatu hal yang janggal mengenai kematian sahabatnya itu. Dengan sigap ia meraih ponselnya yang terletak di atas kasur.

"Gue harus dateng ke tempat itu sesuai kemauan si peneror! Tapi sebelum kesana, kita harus ketemu dulu!" Teriaknya pada seseorang yang sedang diteleponnya.

Keeseokan harinya Sinbi datang menemui Vernon dan Umji yang sudah terlebih dulu menungggunya, mereka bertiga sudah janji untuk bertemu di sebuah cafe dekat perumahan sinbi

"Bi, gimana jadinya?" ujar Vernon sambil menyeruput caffe latte didepannya

"Ya kita bener-bener harus kesana Ver" sahut Sinbi dengan ekspresi kalut

"Gimana kalo itu cuma jebakan.." gumam Umji pelan yang masih bisa terdengar oleh Vernon dan Sinbi

"Nggak mungkin jebakan. Karena dia nggak mungkin jebak Chanwoo juga. Chanwoo sama sekali nggak kenal sama Kyulkyung dulu pas SMA, ngapain Chanwoo dibawa-bawa." pekik Sinbi

"Pasti ada orang yang sengaja ngelakuin ini semua! Entah orang iseng atau bukan, tapi ini udah keterlaluan! Gue nggak mau hidup dengan digentayangi Kyulkyung terus!" lanjutnya

"Kyulkyung nggak mungkin.. jadi hantu kan..?" tanya Umji

"Apa Hantunya Kyulkyung datangi kita buat balas dendam? Nggak mungkin juga kan...?" ujar Umji lagi lalu menatap Sinbi dan Vernon dengan hati-hati

Sinbi langsung mengarahkan tatapannya pada umji, "Nggak! Gue nggak percaya hantu-hantuan! Mana ada sahabat kita mati terus jadi hantu! Ini pasti kerjaan orang yang sengaja neror kita, dia mau kita cari tau tentang kematian kyulkyung yang sebenarnya"

"Kyulkyung udah meninggal. Gue yakin ini bukan dia. Ini orang lain!" lanjut Vernon dengan tegas

"Kenapa dari sembilan sahabat kyulkyung harus kita bertiga yang dapet surat itu? " tanya Umji.

Karena memang hanya Sinbi,Vernon, dan Umji lah yang selama ini mendapat teror dari orang yang mengaku sebagai Kyulkyung itu

Sedangkan Jungwoo, Dahyun ,Yein, Donghan, dan Seungkwan yang notabnya juga sahabat dekatnya juga tidak ikut diteror

Umji melanjutkan, "Kenapa Jungwoo, Dahyun,Yein, Donghan, sama Seungkwan nggak dapet surat itu, kita bersembilan selalu sama-sama pas SMA. Bahkan sampe hari terakhir Kyulkyung meninggal.."

"Kenapa Jungwoo nggak diteror? Padahal kan Jungwoo cowok yang paling deket sama Kyulkyung?" tanya Vernon kembali

Umji kembali bergumam "iya juga,sih. Kenapa yaa.."

"Gue nggak tau maksud semua ini tuh apaan, Gue udah capek Ver!" pekik sinbi, karena selama ini Sinbi lah orang yang paling parah terkena teror

"Orang yang ngelakuin ini pasti kenal sama kita. Dia emang sengaja jadiin kita target.. tapi siapa.. argghhh" kini Vernon mulai jengkel memikirkan siapa yang melakukan aksi teror ini

"Maka dari itu kita harus cari tau! Apa mau dia sebenarnya. Kita harus kesana sesuai tanggalnya! Ikuti permainan si peneror itu" ujar Sinbi

Vernon ragu "Tapi Bi.."

"Gue udah pikirin mateng-mateng. Kalian mau diteror seumur hidup kalian? Kalau dia jual,kita beli. Dia maunya begitu,kita turutin. Meskipun nyawa kita jadi taruhannya" ujar Sinbi dengan tegas

"Dan bukan cuma kita bertiga yang diteror, buktinya Chanwoo juga ikut diteror. Pasti ada orang lainnya yang dapet surat undangan itu juga selain kita. Kita kesana aja dulu,siapa tau disana akan ada orang lain yang datang sesuai undangan si peneror" jawab Umji

"Gue punya firasat nggak enak,ji.." Vernon masih ragu

"Turuti aja Ver, kita harus selesaikan ini" Umji mendukung ucapan sinbi barusan

Setelah berdiskusi panjang dengan kedua sahabatnya, mereka mengambil keputusan yang diajukan oleh Sinbi.

Toh, kemungkinan besar ini adalah kerjaan orang iseng

Kalau si peneror benar-benar merencanakan semua ini maka sinbi yakin bahwa ada orang lain yang dapat surat teror tersebut selain mereka berempat.

Siapapun itu, mereka pasti akan bertemu di malam dimana 2 tahun lalu Kyulkyung meninggal..

*-To Be Continue-*

## 4 Meet Again

"Apa lo yakin sama keputusan ini? Terlalu bahaya,Bi! Lagian sekolah ini kosong. Semenjak kejadian 2 tahun lalu program *winter class* nggak diadain lagi. Lo tau hal itu, kan?"tanya Chanwoo cemas.

Mereka berdua masih duduk termenung di dalam mobil sambil sesekali memperhatikan sekolah tempat mereka menimba ilmu dulu.

Tepatnya di SOPA yang sekarang sudah tutup tidak digunakan lagi dan menjadi gedung kosong.

"Gue yakin. Gue cuma butuh bukti yang dapat meyakinkan gue kalau kejadian itu benar-benar hanya kecelakaan. Woo, bukannya lo juga dapet surat itu?"

"Iya, Kejadian itu murni kecelakaan Bi dan semua orang tau itu..."

Sinbi tak lagi mendengarkan ucapan Chanwoo matanya kini tertuju pada seseorang yang berdiri tepat di depan gerbang sekolah.

Seorang pria dengan sebuah kamera yang menggantung di lehernya. Tubuh sinbi seketika membeku ketika orang itu menatap Sinbi.

"Bukannya itu Moonbin?"tanya Chanwoo tiba-tiba. sinbi tersadar dari lamunannya begitu mendengar nama Moonbin.

Dengan cepat Chanwoo beranjak dari mobilnya lalu berjalan menuju ke Moonbin.

"Kim Moon Bin?" tanya Chanwoo sambil menepuk pundak orang itu.

"Iya. Apa aku mengenalmu sebelumnya?" Tanyannya bingung.

"Lo nggak inget sama gue? Gue Jung Chanwoo!"

"Oh, maaf! Aku lupa, Tentu saja aku mengenalmu! Kita ketemu lagi di tempat ini. Dulu kamu juga siswa sini kan?"

"Ah nggak usah pake aku-kamu. Pake lo-gue aja. Kayak kita nggak kenal aja. Dulu kan kita pernah setim basket pas sekolah. Ya walaupun nggak pernah sekelas sih" ujar Chanwoo

"Oh,iya..oke Woo, Lo kesini juga karena ini?" Tanya Moonbin lagi sambil menunjukkan amplop hitam yang tentunya tak asing di mata Chanwoo

"Hmm... iya. Awalnya gue nggak pengen menghadiri undangan yang dikirim sama orang iseng ini. Tapi... Sinbi maksa dan gue nggak mungkin membiarkan pacar gue pergi sendiri." Jawab Chanwoo.

'Oh jadi Sinbi pacarnya Chanwoo' batin Moonbin

Tak lama kemudian Sinbi muncul menghampiri mereka. Matanya terus menatap lurus ke arah Moonbin.

Pemuda itu membalas tatapannya dengan tatapan kosong.

"Hai." Sapa Sinbi datar.

"Hai Eunbi, lama ya nggak ketemu..." Balas Moonbin tanpa menatap Sinbi

"Eh jangan panggil dia dengan nama Eunbi lagi, Dia nggak suka nama itu, panggil dia Sinbi" ujar Chanwoo

"Ah, maaf. Gue nggak tau" Jawabnya asal.

"Lo ngapain kesini? Lo juga dapet undangan?" tebak Chanwoo

"Nggak, kebetulan pacar gue dapet undangan teror itu, gue bakal menyelidiki dan menguak siapa si peneror itu. Pasti kalian setuju sama gue kan-Joo Kyulkyung nggak mungkin gentayangan jadi hantu?" jawab Moobin

"Ya. Dan gue denger lo pacaran sama Son Eunseo. Bener? Tapi kok gue nggak liat dia sama lo disini?" Tanya Chanwoo dengan nada menggoda.

"Iya. Dan Eunseo bentar lagi nyusul. Dia nanti dateng sama Wooseok. Lo masih ingat Wooseok kan? Anak nakal yang tiba-tiba ingin ikut *winter class*. Nggak ada yang menyangka orang semacam dia tertarik ikut *winter class*." Ledek Monbin

"Inget lah,orang kemarin gue pas reuni ketemu dia kok,sama anak-anak lain juga. Lo kenapa kemarin nggak ikut reuni SOPA?" Tanya Chanwoo, mengingat kemarin reuni akbar anak-anak 98 tapi dia malah tidak nampak sama sekali

"Hm..iya sengaja nggak ikut. Ada sesuatu yang gue hindari" jawab Moonbin

Sinbi membisu,ia tau yang dihindari moonbin adalah dirinya. Bibir Sinbi terkutup rapat-rapat untuk menutupi kecanggungannya saat bertemu kembali dengan Moonbin.

Terkadang tatapan mereka bertemu yang menyebabkan Sinbi jadi sedikit salah tingkah.

"Menurut lo, siapa orang yang mempermainkan kita kayak gini?" Tanya Chanwoo pada Moonbin yang terlihat kembali sibuk dengan surat di tangan kanannya.

"Gue nggak tau. Gue belum nemu petunjuknya. Tapi menurut gue akan ada sesuatu yang menarik lagi kali ini." Jawab Moonbin dengan tatapan penuh arti.

Moonbin adalah anak seorang Ketua Kepolisian Kota Seoul-Korea Selatan. Ia ingin menjadi detektif sekaligus polisi seperti ayahnya,

maka dari itu Moonbin ikut ke bekas sekolahnya dulu- ke SOPA malam ini meskipun tidak mendapat undangan teror amplop hitam.

Tapi pacarnya, Son Eunseo- mendapat surat undangan dari si peneror maka Moonbin jadi tahu tentang aksi teror yang selama ini sering mengganggu pacarnya dan membuatnya ingin menyelidiki serta menguak siapa sebenarnya dalang dibalik semua ini.

"Kita tunggu aja apa analisismu masih tajam kayak dulu. Si penggila misteri-anak Ketua Polisi yang pernah menelantarkan sinbi dulu Haha..." Ledek Chanwoo disertai tawa

Chanwoo tau, bahwa Moonbin adalah mantan pacar Sinbi yang dulu menelantarkannya dan lebih memilih Son Eunseo

Moonbin hanya tersenyum tipis namun reaksi berbeda ditunjukkan oleh Sinbi. Raut wajahnya berubah menjadi kelam.

"Ah, maaf Ya gue terlalu banyak bercanda kayaknya. Apa kita bisa masuk sekarang? Pintu gerbangnya dikunci rapat tuh. Hampir gak ada celah." Kata Chanwoo

"Hmm... Tapi kayaknya gue keliru. Ada orang yang datang lebih dulu dari kita. Menurut jejak kaki yang ada di pintu gerbang ini jumlahnya 2 orang."

"Butiran salju yang menempel di gerbang ini membentuk 2 jenis jejak sepatu yang berbeda dan ini belum lama." Moonbin mengamati pintu gerbang yang cukup tinggi itu.

"Dengan kata lain, kedua orang yang lo maksud itu masuk dengan memanjat gerbang ini?" tanya Chanwoo memastikan.

"Ya. Kita susul mereka. Tapi... apa pacarmu itu bisa naik juga?" Moonbin melirik Sinbi yang terlihat bingung.

"Itu gak masalah. Kita bisa bantuin dia melewati gerbang ini, kan?"

Detik berikutnya Moonbin dengan mulus mendarat di halaman depan sekolah itu.

Ia membersihkan butiran salju yang menempel di jaket dan telapak tangannya.

"Moonbin lo bantu Sinbi turun." Seru Chanwoo yang membantu Sinbi untuk naik. Saat Sinbi hendak melompat ia kehilangan keseimbangan.

"Brukkk!!"

Tubuh Sinbi terjatuh menimpa Moonbin. Mereka saling bertatapan cukup lama.

Sorot mata yang sama seperti 2 tahun yang lalu masih tergambar di sana. Hangat dan teduh.

"Berapa lama lo bakal kayak gitu?" Sindir Chanwoo yang ternyata telah berdiri di belakang tubuh Sinbi. Ia membantu Sinbi berdiri

"Maaf" Ucap Sinbi datar pada Moonbin

Ketegangan kembali mencair saat ketiganya melihat sosok laki-laki yang mereka kenal duduk di kursi taman sekolah sambil mengepalkan kedua tangannya menahan rasa dingin yang menyergap.

Tiba-tiba saja, Seorang laki-laki memberikan pukulan pada pipi kiri Moonbin.

Refleks Moonbin tersungkur dan memegangi pipinya menahan rasa sakit.

"Moonbin!! Lo nggak apa-apa?" Tanya Eunseo yang berlari dari balik kursi taman menghampiri empat orang yang berkumpul itu.

Pukulan kedua yang kembali ingin diluncurkan oleh pemuda itu dengan sigap ditahan oleh Chanwoo. Ia mengunci kedua tangan laki-laki yg memukul Moonbin tadi.

"Jung Wooseok! Apa yang lo lakuin!?" Teriak Chanwoo

"Lepasin gue Woo, gue mau ngasih dia pelajaran, gue udah sering ngingetin dia buat nggak nyakitin Eunseo!" Wooseok balas berteriak ketika Chanwoo mencoba menghentikannya saat ia akan meninju Moonbin lagi

"Moonbin gak pernah nyakitin gue!" Seru Eunseo

"Nggak nyakitin lo? Terus air mata yang lo tumpahin tadi apa? Pasti air mata itu karena cowok brengsek ini! Dia sama sekali gak mencintai lo,Seo!" ujar Wooseok dengan berapi-api

"Lo nggak perlu ikut campur buat hal ini! Masalah Moonbin nggak cinta sama gue ,gue nggak peduli! Gue yakin suatu saat nanti moonbin bisa mencintai gue,Seok!" Jawab Eunseo

Seketika itu juga syaraf-syaraf Wooseok tadinya menegang karena emosi yang meluap perlahan kembali pada keadaannya semula.

Matanya mulai berkaca-kaca. ia tak menyukai jawaban yang dilontarkan Eunseo barusan

"Cihh! Lo emang selalu kayak gitu,Seo!" Desis wooseok.

Wooseok menarik nafas dalam-dalam kemudian menatap Sinbi dengan menyipitkan kedua matanya kemudian ia berjalan mendekati gadis itu.

"Dunia emang kejam." Bisik Wooseok tepat di telinga Sinbi

Sinbi tidak mengerti maksud wooseok apa,

Jelas maksud wooseok adalah antara Sinbi-Moonbin-dan Eunseo

Dulu saat SMP, Wooseok merupakan sahabat dekat Sinbi. Mereka saling mengenal sejak kecil, Dulunya Wooseok adalah sosok yang baik, asik, meskipun jahil. Cocok dengan kepribadian Sinbi.

Mereka sering melakukan semuanya bersama-sama hingga bersahabat sangat dekat. Namun, semua berubah saat mulai masuk SMA.

Wooseok salah pergaulan dan menjadi sosok yang bandel, dan terkenal sebagai preman di SOPA. Maka dari itu Sinbi dan wooseok sudah tidak dekat lagi, dan sinbi memutuskan bergaul dengan Squad Visual 98line yaitu Vernon dan kawan-kawannya.

Dan sekarang sinbi dan Wooseok malah terkesan seperti tidak pernah berhubungan dekat.

*Everything has changed*

"Bangsat.. siapa di antara kalian yang ngirim surat itu ke gue? Bukannya kita dulu udah sepakat kasus itu gak akan diungkit lagi?" Ujar Wooseok sambil menghisap sebatang rokok yang baru saja dinyalakannya.

Ternyata Wooseok juga mendapatkan surat undangan misterius yang dikirim oleh peneror itu. Lalu apa tujuan si peneror mengundang Wooseok?

Bahkan kyulkyung sama sekali tidak pernah dekat dengan Jung Wooseok ketika SMA dulu.

Mereka bahkan tidak pernah saling sapa, mengingat Wooseok adalah siswa paling bandel di sekolah-tidak mungkin kan Kyulkyung bergaul dengannya?

"Nggak ada. Ini pasti kerjaan orang iseng aja" Jawab Sinbi cepat.

"Tchhh! Emang lo yakin banget,Bi? Gimana menurut lo Tuan Detektif Moonbin? Lo pasti udah selidikin kasus ini kan?" Tanya Wooseok lagi.

"Gue belum menemukan satu bukti pun yang mengarahkan bahwa pelakunya ada di antara kita." Jawab Moonbin yang masih memegang pipinya akibat tadi dipukul Wooseok

"Jadi gitu. Oke kalau nggak ada yang mau ngaku, sebaiknya sekarang kita masuk ke dalam sekolah itu. Di sana mungkin akan terungkap kejadian yang sebenarnya. Kejadian 2 tahun lalu saat Joo Kyulkyung dibunuh oleh.. seseorang." Kata Wooseok dengan senyuman sarkastis.

"Di.. bunuh? Apa maksud lo?" Tanya Sinbi kaget.

"Hahaha... Jadi kalian percaya kalo dia benar-benar kepleset dari tangga terus mati? Ayolah! Jangan berpikiran sempit! Itu bukan kecelakaan. dan harusnya lo tau itu Sinbi. Lo adalah orang keempat yang terakhir bersama Kyulkyung!" Lanjut Wooseok

"Tapi, gue sama sekali nggak tau hal itu! Gue gak lihat sesuatu yang aneh sebelum kyulkyung meninggal!" Sahut Sinbi

"Lalu apa tujuan lo datang kesini? Kalau lo nggak berpikiran hal yang sama kayak gue? Kalo lo berpikiran ini semua cuma perbuatan orang iseng, gue yakin lo gak bakal kesini, Bi. Tapi..lain halnya kalo sebenarnya lo pengen mencari kebenaran" Wooseok membuat semua orang di tempat itu akhirnya membisu.

"Gue semakin yakin ngeliat kalian diem kayak gini. Terutama dengan kehadiran lo, Moonbin! Si gila misteri, ngapain juga lo datang kesini." Lanjutnya.

"Hentikan omong kosong lo, Seok! Mana mungkin Kyulkyung dibunuh! Lagipula seandainya bener dia dibunuh maka pelakunya bukan di antara kita!" Teriak Eunseo

Eunseo sendiri diundang dan sering mendapat teror berupa surat-surat misterius yang sering ia terima entah dari siapa, lalu ia menceritakannya pada Moonbin, membuat Moonbin ingin menyelidiki aksi teror ini.

Seingatnya ia tidak pernah berurusan dengan Joo Kyulkyung? Lalu mengapa Eunseo juga diundang?

"Hahahahaha..." Wooseok tertawa terbahak-bahak mendengar respon dari Eunseo

Moonbin menatap semua orang yang ada disana,

"Dia benar. Joo kyulkyung... dibunuh. Dan hampir bisa dipastikan pelakunya ada di antara kita. Hipotesis ini benar-benar udah gue teliti menurut fakta dan bukti yang ada."

"Gue belum bisa memberi tahu, karena mereka belum tiba. Tapi, karena sekarang sudah lengkap maka permainan akan segera dimulai. Kita harus mengulang kembali kejadian itu untuk mengetahui pelakunya. Kita turuti juga isi surat itu bahwa nyawa adalah taruhannya." Ujar Moonbin kelam sambil menatap ke arah Vernon dan Umji yang baru saja tiba di tempat itu.

Disusul oleh perempuan dibelakangnya yaitu Kang Rena.

*-To Be Continue-*

## **5 Everything Has Begin**

***Dugaan Sinbi benar, ternyata yang diundang oleh si peneror misterius tersebut bukan hanya Ia, Vernon, Chanwoo, dan Umji.***

***Melainkan ada orang lain yang bahkan tidak memiliki hubungan dekat dengan kyulkyung seperti Rena, Eunseo, dan Wooseok.***

***Entah apa sebenarnya kemauan si peneror ini hingga membuat mereka bertemu dalam situasi sulit yang akan mereka alami sebentar lagi.***

Derap langkah kaki Vernon dan Umji tampak buru-buru, sangat berbeda dengan Rena yang sedikit lambat, ia sulit menyesuaikan langkahnya agar dapat bersesuaian dengan dua orang lainnya.

Yang tampak sama adalah raut wajah ketiganya. Terlihat suram dan sedikit pucat.

Wajah itu menggambarkan isi hati mereka yang kalut oleh kematian yang kini meneror mereka. Sepertinya mereka takut akan kematian, tidak seperti... Wooseok

"Kalian..." Gumam Vernon pelan.

"Alasan kami sama kayak kalian." Jawab Wooseok singkat.

Jawaban Wooseok tersebut disambut anggukan kecil dari ketiganya.

"Gimana kalian bisa dateng barengan?" Tanya Moonbin.

Pertanyaan yang klasik namun ini bisa jadi petunjuk untuknya

"Gue dateng sendiri ke tempat ini. Gue ketemu mereka di depan gerbang sekolah." Jawab Rena

Karena Kang Rena-kakak tiri Kyulkyung juga diundang, tetapi ia tidak berangkat bersama Vernon dan Umji yang keduanya adalah sahabat kyulkyung

Ia terkejut saat disana sudah banyak orang. Ternyata bukan ia sendiri yang diundang

"Eh Seo, Lo juga diundang sama peneror itu?" Tanya Rena yang mengenal Eunseo, karena dulu mereka adalah sahabat dekat pas masih SMA

"Iya Ren, gue nggak tau maksudnya apa. Lo juga?" Tanya Eunseo balik

"Gue nggak tau kenapa si peneror ngaku sebagai adik gue- padahal jelas kyulkyung udah meninggal" Sahut Rena

Rena seumuran dengan mereka, dulu juga satu SMA di SOPA, tapi mereka tidak sekelas dengan Rena dan jarang mengobrol dengan Rena.

Bahkan kalau bukan dikenalkan oleh kyulkyung, maka Sinbi-Vernon-Umji yang merupakan sahabat dekatnya tidak

akan mengenal Rena.

Begitu pula dengan Moonbin, Wooseok dan Chanwoo yang sama sekali tidak mengenal Rena

Satu-satunya yang dikenali oleh Rena disana adalah Eunseo, karena Eunseo sering bersamanya saat SMA dulu.

"Gue kaget kalian juga akan menanggapi surat itu dengan serius. Apa karena kalian ingin menghapus jejak saat membunuh Kyukyung?" Sindir Rena tajam sambil menatap mereka satu per satu dengan sorot mata yang mengancam.

"Oh ya? Bukannya itu alasan lo? Kenapa lo ngomong seakan-akan lo bebas dari tersangka. Lo punya hubungan buruk sama kyulkyung, kan?" Kata Sinbi menyahut sindiran Rena

Mendengar hal itu seketika suasana berubah menjadi lebih tegang dari sebelumnya. Perseteruan yang baru saja terjadi seakan menegaskan masih banyak hal yang tidak diketahui.

"Udah, udah! Bukan saatnya untuk saling menyalahkan saat ini. Lebih baik kita cepetan masuk ke dalam sekolah dan cari kebenarannya. Lagian bukti-bukti yang ada masih belum jelas, kan? Ingat! Jangan ada yang berjalan terpisah." Ujar Vernon-si bule mencairkan suasana lalu berjalan menuju gedung sekolah kosong itu.

Satu per satu mereka mengikutinya dari belakang.

Seluruh akses masuk ke dalam gedung sekolah terisolasi. Mereka tak dapat menemukan celah yang bisa digunakan untuk memasuki gedung sekolah tua itu.

Saat semuanya tengah sibuk mencari jalan, mata Wooseok tertuju pada semak-semak yang terletak di samping kanan

gedung sekolah.

Sangat sederhana! Mungkin Wooseok adalah orang yang mendapatkan nilai paling jelek di sekolah dulu dan Wooseok lebih banyak bolos pelajaran dan suka menjelajahi isi sekolah untuk mencari jalan melarikan diri karena gerbang sekolah sangat dijaga ketat.

Ia jadi tau jalan-jalan mana saja yang bisa jadi jalan pintas di bekas sekolah tua ini.

"Hei, lewat sini!" Seru Wooseok.

Seluruh mata kini tertuju pada Wooseok dan menatap heran. Mereka tak yakin bahwa *trouble maker* yang hobi bolos ini menemukan jalan masuk lebih cepat dibandingkan mereka.

Detik berikutnya mereka berbalik dan kembali asyik dengan kegiatan mereka mencari pintu masuk.

"Lewat sini aman. kan? Maksud gue... ada 4 cewek di sini." Ucap Moonbin.

Mengingat diantara mereka juga ada 4 perempuan yaitu Sinbi, Rena, Umji, dan Eunseo

"Gue nggak yakin. Terakhir kali pas melarikan diri dari sini kaki gue patah." Jawab Wooseok ketus.

"Itu karena pak Siwon berhasil nangkep lo!." Balas Vernon mengingat kejadian pas di sekolah dulu, saat Wooseok bolos dan malah ketahuan pak Siwon karena mau kabur-ehh malah nyangkut dipager

"Ini gimana deh, cewek-ceweknya?" Tanya Eunseo

"Lupakan masalah percintaan dulu, Jadilah partner yang baik!" Ujar Wooseok disertai senyuman

"Lewat sini!" Teriak Wooseok terhadap keenam orang lainnya. Dengan sigap mereka bergegas menuju ke arah Wooseok.

Satu per satu mulai melompat ke dalam lubang ajaib temuan Wooseok yang berada di antara semak-semak.

Dimulai dari Moonbin dan diakhiri Wooseok.

Wooseok terus menjaga pandangannya terhadap seseorang. Wooseok tidak peduli jika yang lain mengalami luka tapi orang itu tidak akan wooseok biarkan hal sekecil apapun melukai perempuan tersebut.

Orang yang dimaksud adalah Eunseo.

Selanjutnya ada Pemandangan yang sanggup membuat Wooseok tidak konsentrasi dengan gerak-gerik yang tepat agar dapat melompat dengan baik.

Eunseo sedang dibantu oleh Moonbin, dan mereka saling tersenyum satu sama lain.

"Makasih Bin" Ucap Eunseo terhadap pacarnya

"Iya. Lo nggak kenapa-kenapa kan, Seo?" tanya Moonbin lagi sambil mengamati seluruh tubuh Eunseo. ia takut Eunseo terluka

Meskipun selama ini Moonbin cuek terhadap Eunseo, tapi ia memiliki rasa peduli kepada pacarnya itu

"Nggak kok, Makasih Ya" Jawab Eunseo sambil memeluk Moonbin

Karena memperhatikan adegan bak drama korea yang membuatnya panas hati itu, tidak sengaja lengan kanan Wooseok jadi tergores oleh besi tajam di pinggir lubang yang dilewatinya tadi.

"Seok, Lo nggak apa-apa?" Tanya Umji khawatir. Wooseok hanya membalasnya dengan gelengan kepala.

Lubang tempat mereka masuk tadi memang akan membawa mereka melewati gudang sekolah yang jarang dibuka dan sangat terlarang.

Sinbi memperlambat langkahnya hingga ia dan Wooseok jalan beriringan.

Ia perlahan mendekati Wooseok.

"Sungguh menyedihkan...." Bisik Sinbi lembut namun terdengar menakutkan.

Setelah itu sinbi kembali mempercepat langkahnya. Wooseok tahu maksud perkataannya itu.

Kata-kata itu ditujukan untuk menyindir secara halus karena saat Wooseok terluka namun Eunseo malah sama sekali tidak peduli pada Wooseok

"Gue punya pertanyaan." Ujar Moonbin yang tiba-tiba menghentikan langkahnya dan lainnya pun ikut berhenti.

"Apa?" Tanya Rena

"Dulu... saat makan malam hari pertama winter class tepatnya tanggal 20 Desember, gue gak liat Kyulkyung. Jumlah kita cuma 7 orang. Menurut kalian apa yang menyebabkan seseorang tidak datang makan bersama

padahal kita tau dia pasti laper karena seharian kita nggak dikasih waktu istirahat." Lanjut Moonbin

"Kyulkyung bilang dia nggak suka bau sup. Hari itu buat makan malam aku sama Sinbi masak sup." Jawab Umji.

"Kenapa kalian masak sup waktu itu? Bukannya kalian temen baiknya? Harusnya kalian tahu apa yang dia suka dan yang dia nggak suka. Bukannya hal itu... aneh?" Tanya Eunseo dengan tatapan curiga.

"Kyulkyung yang minta kok" ujar Vernon. Semua mata kini menatap kaget ke arah nya untuk minta penjelasan

"Maksud Lo?" Tanya Eunseo semakin bingung.

"Gue denger waktu Kyulkyung minta ke Sinbi sama Umji buat masak sup. Iya,kan Umji?" Vernon menatap gadis dengan rambut panjang terurai itu.

"Hmm..." Jawab Umji sambil mengangguk berulang kali. Respon berbeda ditunjukkan oleh Sinbi, ia hanya membisu dengan tatapan kosong..

"Dengan kata lain... memang ada seseorang yang ingin dia hindari." Lanjut Moonbin sambil menatap kami satu per satu.

"Lo kok kayak curiga gitu sama kita,Bin. Bukannya lo juga salah satu tersangka? Jangan seolah-olah ngeliat kita ini pembunuhnya!" Seru Vernon tiba-tiba pada Moonbin

"Gue nggak bermaksud kayak gitu kok." Jawab Moonbin santai.

"Daripada kalian berdebat masalah kayak gitu, lebih baik kita lanjut aja perjalanan. Kita harus ngulang sendiri

kejadiannya biar semuanya jadi jelas." Ujar Chanwoo

Setelah suasana yang sempat menegang kembali seperti semula mereka pun melanjutkan perjalanan.

Selama perjalanan menuju gudang sekolah tak satu pun yang mengeluarkan suara.

Setibanya di depan pintu gudang mereka berhenti lalu menatap pintu yang usang itu. Moonbin mencoba untuk membuka pintu itu dengan sekuat tenaga namun pintu itu tak juga terbuka.

"Gudang itu terkunci dari dulu." Kata Wooseok

"Oh, ya? Gue nggak tau soalnya gue nggak pernah lewat sini." Jawab Moonbin

"Gudang ini tertutup sejak 12 tahun yang lalu. Gue juga nggak tau penyebab gudang ini nggak pernah lagi dibuka.

Gudang baru yang letaknya sekitar 20 meter dari sini udah menggantikan fungsinya. Ada yang bilang kalo gudang ini menyimpan rahasia besar tiap murid-muridnya." Jelas Rena

"Mati..." Bisik Eunseo.

Satu kata yang baru saja terucap dari bibirnya membuat bulu kuduk mereka semua naik.

"Ada 4 orang siswa yang mati bunuh diri di dalam gudang ini. Gudang ini menjadi tempat terlarang karena banyak siswa yang menjadi histeris setelah masuk ke dalamnya a.k.a kesurupan. Ada pula yang terdorong untuk... mati dengan cara bunuh diri." Lanjut Eunseo. Tatapannya kosong saat ia menceritakan hal itu.

"Gue juga pernah denger cerita itu." Sambung Umji

"Omong kosong! Hal kayak gitu nggak mungkin terjadi. Orang-orang itu hanya berhalusinasi atau ini Cuma sekedar cerita untuk menakuti para siswa agar tidak masuk ke dalam gudang itu!." Kata Sinbi dengan nada kesal.

"Itu cerita misteri yang nggak harus lo percayai. Percaya apa enggak itu tergantung pada orang-orang yang mendengarnya." Sahut Eunseo

"Udahlah. Kita nggak perlu mempermasalahkan hal itu. Sekarang lebih baik kita ke ruang istirahat asrama. Kita akan membicarakan hal yang akan dilakukan lebih lanjut di sana." Ucap Moonbin

Di ruang istirahat tersebut mereka sepakat untuk melanjutkan penyelidikan esok hari.

Mereka memutuskan untuk menggunakan kamar tidur asrama sesuai dengan kejadian 2 tahun yang lalu.

Ketika mengikuti *winter class* asrama yang digunakan adalah asrama wanita yang sedikit lebih luas.

Urutan kamar tidur mereka adalah kamar 1 : Rena bersama dengan Eunseo

Sementara kamar 2 : Sinbi bersama dengan Umji.

Kamar 3 : Woosek bersama dengan Moonbin dan Kamar 4 : Vernon bersama dengan Chanwoo.

*-To Be Continue-*

**Please Appreciated!!~**

## 6 Game

Suara dengungan yang amat sangat mengganggu membuat Sinbi tak bisa tidur tenang.

Ia gelisah.

Berulang kali ia mencoba untuk mengatur posisi tidurnya namun suara dengungan itu tetap saja membuatnya terganggu.

"Umji, lo denger suara dengungan nggak?" Tanyanya pada Umji yang mulai mengatupkan matanya.

"Apa maksud lo,Bi? Suara dengungan nyamuk?" Tanya Umji balik

"Bukan."

"Terus?"

"Udahlah lupain aja."

Sesaat kemudian suasana kembali hening. Sinbi masih tetap tak bisa beristirahat dengan tenang. Ia melirik ke arah Umji.

Gadis itu kini tengah tertidur pulas dan sesekali mendengkur.

Sinbi bangkit dari posisi tidurnya lalu berjalan menuju meja belajar.

Meja itu digunakannya bersama-sama dengan Kyulkyung dulu.

Ia menhidupkan lampu kecil yang terletak di meja itu. Matanya tertuju pada tepi meja, di sana terdapat ukiran 3 buah nama yang tidak terlalu rapi.

### ***Joo Kyulkyung Hwang Eunbi Kim Umji***

Perlahan air mata mengalir di pipinya, terasa hangat. Ia kembali mengingat saat masih bersama dengan Kyulkyung dulu.

Kyulkyung selalu mengajarnya tentang pelajaran yang tak dimengerti olehnya karena Kyulkyung merupakan siswa yang paling berprestasi.

Dulu Pelukan serta tangan Kyulkyung yang hangat membuat Sinbi merasa nyaman.

Tiba-tiba Sinbi merasakan ada yang melemparinya dengan kerikil kecil tepat di belakangnya,

*'pasti seseorang yang jahil tengah malam begini'* pikir Sinbi

Ketika Sinbi berbalik untuk melihat orang itu...

"AAAAAAAAA!!!" Teriak Sinbi histeris. Sosok Kyulkyung yang berlumuran darah berbaju putih dan penuh luka tengah berdiri tepat di samping pintu kamarnya.

Sinbi takut. Ia meringkuk dan menutup kedua matanya.

"Heh! Sinbi, lo kenapa,Bi!?" Panggil Umji sambil mengguncangkan tubuh Sinbi berulang kali.

Sinbi masih shock sehingga belum berani untuk mengangkat kepalanya.

"Tenang, Bi! Nggak ada apa-apa! Lo kenapa!?" Teriak Umji menyadarkan Sinbi.

Setelah merasa cukup tenang ia memberanikan diri untuk menatap umji, sahabatnya itu tersenyum padanya.

Sinbi dengan cepat menghambur ke pelukan Umji. Ia menangis di sana.

"Ji, Gue... gue takut! Gue takut! Ada Kyulkyung tadi!" Pekik Sinbi dengan nafas memburu.

"Udah lah Bi, kyulkyung nggak ada di sini. Lo cuma berhalusinasi." Kata Umji berusaha menenangkan Sinbi.

"Tok..tok...tok..." Terdengar suara ketukan pintu dari luar. Umji menuju ke pintu lalu membukakannya

"Ada apa??" Tanya Chanwoo khawatir. Di belakangnya Wooseok memperhatikan dengan mata menyipit.

"Sinbi ngeliat kyulkyung. Dia ketakutan terus teriak-teriak." Jelas Umji.

Sinbi kini memeluk pacarnya, Chanwoo dengan erat

"Hahaa... Dasar penakut! Lo bener-bener liat kyulkyung? Bukannya lo nggak percaya adanya hantu?" Ledek Wooseok. Sinbi menatap tajam ke arah Wooseok

"Gue nggak pernah punya masalah yang serius sama lo, tapi kenapa seolah-olah lo nyimpen kebencian yang mendalam

sama gue?" Tanya Sinbi

"Benci? Gue nggak pernah benci lo. Cuma..lo tuh terlalu naif,Bi. Lo sebenarnya tau banyak tentang kematian kyulkyung tapi lo nggak jelasin apapun, lo simpen sendiri seolah-olah lo akan menemukan bukti kalo Kyulkyung bener-bener mati karena kecelakaan."kata Wooseok

"Oh, ya? Apa ini bener-bener nggak ada hubungannya sama Eunseo? Gue selalu merasa lo benci gue karena Eunseo juga membenci gue. Lo nggak suka ngelihat gue karena eunseo selalu terluka karena gue. Karena lo terlalu mencintai..."

"Tutup mulut Lo!!" Potong Wooseok dengan berteriak.

"Oke, gue bakal tutup mulut gue rapat-rapat." Jawab Sinbi.

Karena Sinbi tau, bahwa Wooseok sebenarnya menyukai Eunseo sejak masa SMP dulu,

bagaimanapun Sinbi merupakan '*mantan sahabat*' Wooseok,yang tau bagaimana sifat asli Wooseok,

bahkan sampai ke orang yang dicintainya. Tapi perasaan Wooseok pada Eunseo tak terbalas, Eunseo malah jadian dengan Moonbin-yang notabnya mantan pacar Sinbi

Detik berikutnya Moonbin tiba di ruangan itu. Dengan kamera tergantung di lehernya dan sebuah catatan kecil di tangan kanannya.

"Kalian ngapain di sini?" Tanyanya bingung.

"Terus lo ngapain sendirian di luar? Menyelidiki sendirian? Lo mau keliatan hebat pas nemuin pembunuhnya?" Tanya Woosek disertai senyuman sinis

Moonbin membisu.

Ia mengotak-atik sejenak kameranya lalu menunjukkan pada Wooseok gambar yang baru saja berhasil didapatkan oleh nya

"Di mana lo ngambil foto ini?" Tanya Wooseok penasaran.

"Menurut lo ini sebuah pesan?" Moonbin balik bertanya.

"Mana gue tau. Tapi bisa aja cuma tulisan biasa."

"Terlalu nggak biasa buat gue. Ini tertulis di tepi pintu kamar tidur Rena sama Eunseo" Ujar Moonbin

"Lo pada ngomongin apa?" Tanya Chanwoo bingung.

"Ada kode rahasia. Gue belum bisa nunjukkin sama siapa pun kecuali sama orang ini." Ujar Moonbin sambil menepuk pundak Wooseok

"Apa alasan lo milih buat ngasih tau Wooseok daripada ngasih tahu yang lain?" Tanya Sinbi

"Mungkin susah buat dijelaskan tapi ini kayak... *feeling aja*. Gue ngerasa bukan dia pelakunya. Gue percaya sama Wooseok" Jawab Moonbin yakin.

"Seyakin itu lo sama dia? Gimana kalau dia pelaku sebenarnya?" Tanya seseorang yang tiba-tiba muncul-Vernon

"Maksud lo apa Ver?..." Tanya Sinbi

"Gimana kalo pembunuh Kyulkyung ada diantara kita, yaitu antara Lo apa Wooseok!" Pekik vernon pada Moonbin

"Nggak. Pelakunya bukan kita berdua" Jawab Moonbin yakin

"Gimana kalo ternyata Lo, pelakunya? Dan dia berusaha menutupinya" Tanya Vernon lagi pada Wooseok

"Terlalu nggak mungkin buat gue. Oke, gini aja, buat sementara penyelidikan ini serahkan sama kami" Kata Moonbin lalu menarik Wooseok pergi dari tempat itu.

Wooseok menghempaskan tubuh moonbin lalu mengunci pintu kamar mereka rapat-rapat kemudian menarik paksa kameranya.

Foto yang ia tunjukkan pada Wooseok sebelumnya diperhatikan kembali dengan seksama.

"Lo ada ide?" Tanya Moonbin

"Hmm..." Kata Wooseok sambil mikir

***Sin 300 \* F : K<-M,B->S***

Tulisan itu ditulis dengan spidol hitam di tepi pintu kamar tidur yang digunakan oleh Rena dan Eunseo.

Tapi kalau pun itu sebuah pesan kematian mengapa harus ditulis di tempat yang hampir tidak mungkin terlihat. Apa yang membuatnya memilih tempat itu?

"Kenapa harus didepan pintu kamarnya Rena sama Eunseo?" Tanya Wooseok tak mengerti.

"Itu juga pertanyaan yang ganggu gue daritadi.. Hubungan antara Eunseo sama Kyulkyung nggak begitu baik. Rena sama Kyulkyung juga hampir nggak pernah komunikasi pas sekolah dulu, karena lo tau kan Rena kakak tirinya Kyulkyung" Lanjut Moonbin

"Gimana lo bisa nemuin tulisan ini?" Tanya Wooseok.

"Pas gue mau ngasih sesuatu ke Eunseo. Gue nunggu lama di depan pintu kamar dia pas dia belum bukain pintu buat gue. Mata gue ngeliat goresan di sudut pintu, pas mereka bukain pintu, tulisannya keliatan, tulisannya kecil banget." Jawab Moonbin

"Hmm..." Sahut Wooseok

"Apa mungkin Sinbi?" Tanya Moonbin dengan suara tercekat. Ia menunduk tanpa menatap ke arah Wooseok

"Kenapa lo mikir gitu?" Tanya Wooseok bingung.

"Semua bukti yang gue kumpulin saat ini sebanyak 47% mengarah ke dia. Sisa persenan lainnya buat semua orang kecuali lo sama gue." Jawab Moonbin

"Gue juga mikir pembunuhnya Sinbi awalnya karna dia paling deket sama Kyulkyung. Tapi gue masih ragu" Jawab Wooseok

"Gue saat ini curiga sama dua orang selain sama Sinbi, ada satu orang lagi"

Wooseok menyerngitkan keningnya "Siapa?"

"Eunseo"

Wooseok tidak habis pikir pada Moonbin- Moonbin menuduh pacarnya sendiri

"Kenapa Eunseo?"

"Gue sering sama Eunseo, bagi gue Eunseo sedikit aneh saat nerima surat-surat dari peneror itu. Dia ketakutan banget. Nggak mungkin dia setakut itu kalau dia nggak melakukan kesalahan" Sahut Moonbin

"Lo curiga sama orang yang gue cintai?" Tanya Wooseok, mengingat Eunseo juga dicurigai oleh Moonbin

Moonbin agak terkejut karena Wooseok secara tidak langsung menyatakan perasaannya pada pacarnya, itu artinya selama ini Wooseok suka pada Eunseo

"Lo suka sama..."

"Ya, gue suka sama pacar lo. Dari dulu, dan gue tau lo nggak pernah suka sama dia, lo terpaksa kan nerima dia setelah putus dari Sinbi. Bahkan gue tau lo masih ada rasa sama Sinbi" Ujar Wooseok dengan tegas

"Lo juga ngerasa kayak gitu kan?" Tanya Moonbin dengan senyum yang dipaksaksakan.

"Hmm... tapi kalo gue jadi lo... gue bakal berusaha semampu gue membuktikan kalo Eunseo bukan pelakunya." Ucap Wooseok, ia keberatan jika Eunseo ikut dicurigai

"Semakin jauh gue menyelidiki kasus ini semakin banyak bukti yang gue dapetin mengarah sama Sinbi atau Eunseo. Gue bener-bener bingung." Kata Moonbin

"Setidaknya lo harus nyelidiki dulu sampe tuntas"

"Oh iya, gue pengen nanya... Lo pindah kemana pas dikeluarkan dari SMP dulu?" Tanya Moonbin

"Keluarga gue masukin gue ke sebuah tempat yang mampu menangani masalah kenakalan. Selama 1 tahun penuh hidup gue terisolasi dari dunia luar. Emang kenapa?"

"Lo dulu sahabatnya Sinbi, kan? Kenapa Setelah lulus SMP lo udah nggak deket lagi sama Sinbi?" Tanya Moonbin

"Karena gue.. nggak pentes jadi sahabatnya lagi, mungkin." Sahut Wooseok asal

"Dan kenapa sekarang lo terkesan benci banget sama Sinbi?"

"Bukan urusan lo, ada apa lo nanya-nanya dia ke gue? Makin terlihat lo masih suka sama dia"

"Nggak. Cuma pengen tau aja."

"Lo bandel banget Seok pas SMA tapi mau ikut *winter class*. Jadi malaikat apa yang ngerasukin tubuh elo sehingga lo ikut *winter class* pas itu? Gue tau, orang tipe kayak lo nggak mungkin suka belajar dan dikarantina."

Tanya Moonbin mengalihkan perhatian

"Gue cuma pengen liat aja" Jawab Wooseok

"Halah bilang aja pengen liat Eunseo kan, Haha!" Ledek Moonbin.

Kemudian mereka berdua tertawa

Tiba-tiba seluruh lampu redup. Wooseok segera mengeluarkan ponselnya dari dalam saku celana. Hal yang sama juga dilakukan oleh Moonbin.

Mereka bergegas keluar dari kamar tidur lalu berteriak mencari yang lain.

"AAAAAAA!!" Teriak Eunseo dari dalam kamar tidurnya. Teriakan berikutnya berasal dari Rena. Wooseok berlari menuju kamar tidurnya lalu membuka pintu kamar itu.

Dibantu dengan cahaya lampu di ponselnya samar-sama mereka melihat noda darah di bagian perut nya

Tak lama kemudian lampu-lampu kembali menyala. Mata mereka membelalak menatap Eunseo yang kini bersimbah darah dengan keadaan telungkup.

Satu tusukan yang cukup dalam di perutnya membuat dirinya kehabisan nafas.

"Eunseo! Yak! Son eunseo!!" teriak wooseok histeris disertai air mata yang mengalir deras. Wooseok mengguncangkan tubuh perempuan yang dicintainya itu

"Gue nggak tau kenapa bisa kayak gini. Sumpah. Gue nggak tau apa-apa!"teriak Rena ketakutan.

"Ada apa??" teriak Sinbi yang tiba bersama dengan Vernon, Chanwoo, dan Umji

Wooseok masih menangis, ia melihat kearah 4 orang itu, ada yang terlihat janggal di antara salah satu dari keempat orang itu.

"Lo..." Desis Wooseok saat melihat cipratan darah yang sangat kecil pada kemeja biru di bagian perut sebelah kanan yang dikenakan Sinbi.

*-To Be Continue-*

***Game akan segera dimulai.***

***Sin 300 \* F : K<-M,B->S***

***Ada yang bisa memecahkan kode tersebut? Yuk Tulis di Kolom Komentar.***

~

Next??